

dt peduli

Swadaya

Media Komunikasi Daarut Tauhiid Peduli



TANGGUH IMAN

Berbagi Paket Ibadah



DT PEDULI



@DT PEDULI



@DT PEDULI



DT PEDULI



WWW.DT PEDULI.ORG



Tangguh Iman Bersama DT Peduli





**Dokumentasi sebelum pandemi Covid-19*



Tingkatkan Iman Sambut Ramadan

WAKTU bergulir cepat. Tidak terasa satu bulan lagi kita akan berjumpa dengan bulan suci Ramadan yang mulia. Semoga Allah yang Maha Penyayang masih memberikan kita rezeki berupa usia agar kita dapat menikmati Ramadan dengan suka cita, serta meraih banyak pahala dan ampunan dari-Nya.

Salah satu cara terbaik menyambut Ramadan ialah dengan meningkatkan iman kepada Allah SWT. Ibadah salat yang sebelumnya sering ditunda-tunda, kini diikhtikarkan untuk awal waktu dan berjamaah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sedekah yang sebelumnya kalau sempat dan ingat saja, mulai diistiqamahkan setiap hari sehingga tiada hari berlalu tanpa sedekah. Membaca al-Quran yang sebelumnya malas-malasan, mulai semangat dirutinkan sehingga mushaf Quran yang ada di rumah sering dibuka dan dibaca al-Quran. Tidak hanya terpampang sebagai pajangan.

Kita pun dapat ikut berkontribusi dalam program yang meningkatkan iman, sekaligus membantu orang lain untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Seperti Program Tangguh Iman (Berbagi Paket Ibadah) yang digagas oleh Daarut Tauhiid (DT) Peduli. Program ini berisi bagi-bagi al-Quran, Iqro, Tasbeih Digital, dan Panduan Ramadan, lalu disalurkan ke surau, mushola, masjid, pesantren, taman pendidikan al-Quran, dan langsung diberikan kepada seluruh penerima manfaat di pelosok negeri.

Insyallah harta yang kita keluarkan untuk program tersebut akan menjadi jalan pahala yang terus mengalir, selama paket ibadah itu digunakan dan diamalkan oleh para penerima manfaat. Masya Allah!

Maka dari itu, mari kita bersemangat untuk berkontribusi dalam program ini. Ajak serta keluarga, kerabat, dan sahabat agar mereka juga dapat pahala dari Program Tangguh Iman yang digulirkan oleh DT Peduli, dan supaya semakin banyak pula penerima manfaat yang mendapat paket ibadah. ■

Daftar Isi

hal 4 Sapa Redaksi

Tingkatkan Iman
Sambut Ramadan

hal 5 Kabar DT Peduli

Program RPN untuk
Ketangguhan Iman,
Imun, dan Amal

hal 6 Salam

Sambut Ramadan,
Bulan Tangguh Iman

hal 7 Fokus

Tangguh Iman bersama
DT Peduli

hal 10 Jejak Program

Donggala Punya Cerita

hal 12 Galeri

hal 16 Kabar Cabang

Jaga Kalam Illahi
dengan Program Tahfiz
Quran

hal 18 Hikmah

Ustaz Oemar Mita, Lc
Menjadi Insan
Bertauhid

hal 21 Hikayat

Nabi Ilyas: Sakit Penjaga
Diri menjadi Pribadi
Berdedikasi

hal 22 Kolom A Deda

Tips Semangat
Mengajak kepada
Kebaikan

hal 23 Seputar Islam

Anak dan Istri Berdosa, Suami
Turut Menanggungnya

hal 24 Curhat Keluarga

Hukum Menambahkan
Nama Suami

hal 26 Hidup Bugar

Mempercantik DNA
Diri

hal 28 Pena Sahabat

Istiqamah Bersedekah

hal 30 Keuangan

Laporan
Januari 2020

hal 31 Sali & Seli

Tangguh Iman

hal 32 Info Sahabat

Serba-Serbi

Negara dengan
Penduduk Paling
Bahagia

hal 34 Kolom Aa Gym

Menceritakan
Nikmat Allah



Diterbitkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional SK Menteri Agama RI No.257 Tahun 2016 LAZ Daarut Tauhiid ISSN 1693-3087 Penasihat KH. Abdullah Gymnastiar Pengarah H. Gatot Kunta Kumara, Prof. Dr. KH. Miftah Faridl, Dewan Redaksi Ir. Bascharul Asana, M.B.A, Taufiq Hidayat M. Sos, Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Si, Nurhayati, SE, Fahrudin. Tim Redaksi Eko Yudianto, Sansan Darajat, Bagus Kusuma Loka, Smart Tauhiid. Koresponden Cabang & Unit DT Peduli Alamat redaksi Jalan Gegerkalong Girang Baru No.32 Bandung, Jawa Barat Telp/Fax. 022-2021 261/2021 862 email redaksimedia@gmail.com website www.dtpeduli.org



Oleh: **Ir. M. Bascharul Asana, M.B.A.**
Direktur Utama DT Peduli

Program RPN untuk Ketangguhan Iman, Imun, dan Amal

Daarut Tauhiid (DT) Peduli setiap tahun menyelenggarakan Program Ramadan Peduli Negeri (RPN). Pada tahun 2021 ini, Program RPN sudah dipersiapkan jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Karena kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama Program RPN itu sudah dibuatkan konsep dan proposalnya, sehingga lebih memudahkan untuk disosialisasikan sehingga semakin banyak orang yang ikut bersama-sama merayakan. Program RPN meliputi Tangguh Iman, Tangguh Imun, dan Tangguh Amal.

Tantangan RPN tahun ini sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya, tapi kita sudah bisa memperkirakan hampir *full* harus diisi dengan interaksi *online*. Namun itu kalau bicara kegiatan yang berbasis masjid. Tapi sebenarnya kegiatan lain seperti tebar al-Quran, itu bisa dilakukan tanpa pertemuan fisik karena kita mencetak dan mendistribusikan al-Quran.

Kegiatan Tebar Quran dipilih karena kebutuhan mushaf al-Quran masih tinggi. Menurut data Asosiasi Penerbit Mushaf al-Quran Indonesia (APQI), kebutuhan mushaf al-Quran tidak kurang dari 37 juta eksemplar. Padahal saat ini pendistribusian mushaf al-Quran baru bergerak di angka tujuh juta eksemplar.

Tantangan selanjutnya yaitu bagaimana mengajak orang untuk aktif mengikuti *event-event* yang diselenggarakan DT Peduli di Bulan Ramadan. Kita berharap ada satu momen ketika orang-orang dapat berkonsentrasi secara penuh dalam pertemuan secara *online* itu, khususnya di kegiatan i'tikaf akhir Ramadan atau Pesantren Akhir Ramadan (PAR).

Kita pun insya Allah akan menyelenggarakannya dengan lebih baik, karena dari evaluasi tahun lalu kita bekerja sama dengan unit lain,

dalam hal ini DKM (Dewan Kemakmuran Masjid). Kita buat kurikulum dan beberapa pemateri juga sudah mulai dikondisikan.

Kemudian, kita juga berusaha memastikan kualitas koneksi dan interaksi selama program. Itu juga menjadi tantangan tersendiri yang betul-betul harus diantisipasi oleh panitia agar bisa memberikan pelayanan maksimal kepada jamaah.

DT Peduli menjadikan Ramadan yang akan menjelang ini dengan spesial. Yakni membuat program-program yang banyak untuk memudahkan jamaah, baik secara *online* maupun *offline* agar memperbanyak ibadah-ibadah harian. Tentu karena Ramadan merupakan bulan mulia dan berbeda dengan bulan yang lainnya. Ada banyak sekali keberkahan di dalamnya. Maka kita menyediakan fasilitas bagi para donatur dan masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah dan beramal saleh melalui DT Peduli. ■





Oleh: **Ustaz Fahrudin**
Direktur Program DT Peduli

Sambut Ramadan, Bulan Tangguh Iman

Ramadan adalah bulan yang penuh berkah. Bulan ampunan yang bisa dijadikan pilihan untuk lebih menguatkan kadar keimanan. Karena itu sayang sekali kalau tidak dimanfaatkan untuk memperbanyak pahala dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pahala ibadah saat Ramadan ini sangat berlipat ganda dan pintu tobat dibuka selebar-lebarnya. Amalan baik saat malam Bulan Ramadan bisa dijadikan momen meningkatkan ketakwaan dan menyucikan diri. Hal ini disebabkan karena pada malam Bulan Ramadan, tidak hanya diri sendiri yang melakukan. Tetapi banyak orang berlomba-lomba turut melakukannya untuk meraih keridaan Allah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad saw bersabda, *"Barang siapa beribadah di malam Ramadan karena iman kepada Allah dan mengharap pahala, maka ia dihapus dosanya yang telah lampau."* (HR. al-Bukhari).

Berikut penjelasan tentang amalan baik saat malam Bulan Ramadan yang dapat menguatkan iman. Pertama, Salat Tarawih. Ibadah ini memang sunnah hukumnya, tapi sunnah yang sangat diutamakan. Berapa pun rakaat yang dilakukan, pahala yang didapat juga akan lebih banyak dari ibadah salat fardhu. Abu Hurairah ra meriwayatkan, Rasulullah saw bersabda, *"Barang siapa mendirikan (salat) pada Bulan Ramadan karena iman dan ihtisab, diampuni baginya dosa-dosa yang telah lalu."* (HR. an-Nasai).

Kedua, membaca al-Quran. Jika pada hari biasa saja sedemikian hebat dampaknya, maka meragukan keutamaan membaca al-Quran saat Ramadan adalah kesalahan besar. Allah SWT berfirman, *"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)."* (QS. al-Baqarah [2]: 185).

Ketiga, berzikir. Melakukan amalan zikir akan sangat berdampak pada kebersihan hati. Karena berzikir berarti kita senantiasa mengingat Allah SWT, bersyukur segala nikmat-Nya, dan begitu merendahkan diri di hadapan-Nya.

Keempat, bertobat. Merupakan salah satu amalan baik saat malam Bulan Ramadan. Hal ini disebabkan karena mendekatkan diri kepada Allah SWT, merendahkan diri, dan mengakui segala perbuatan dosa di bulan suci adalah sebenar-benarnya iman. Allah SWT akan lebih mudah memberikan ampunan walaupun di hari biasa selalu memberi ampunan. Tidak hanya mengakui kesalahan, tapi juga harus disertai dengan niat untuk tidak mengulang kesalahan yang sama.

Kelima, memperbanyak sedekah. Di antara amal ibadah yang harus mendapat perhatian adalah sedekah. Jangan sampai kita tidak mendapat bagian dari amal saleh di bulan mulia ini. Diriwayatkan dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, *"Sedekah paling utama adalah sedekah di Bulan Ramadan."* (HR. al-Tirmidzi).

Diriwayatkan dalam Shahihain, dari Ibnu Abbas ra bahwa Rasulullah saw adalah orang paling (baik) dermawan. Dan beliau lebih dermawan lagi di Bulan Ramadan saat ditemui Jibril. Jibril menemuinya setiap malam untuk mengajarkan al-Quran. Dan kedermawanan Rasulullah melebihi angin yang berhembus.

Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam lebih memperbanyak sedekah di Bulan Ramadan menjadi dalil yang sangat jelas, bahwa sedekah di Bulan Ramadan lebih utama dibandingkan dengan di bulan-bulan lainnya.

Bersedekah juga dapat menguatkan keimanan. Situasi Covid ini diharapkan tidak mengurangi amal sedekah kita, karena Allah tidak semata melihat jumlah yang kita sedekahkan. Berapa pun yang kita sedekahkan pasti akan dibalas oleh Allah. ■

Tangguh Iman bersama DT Peduli

“Sembahlah Allah dan jangan kamu menyekutukan-Nya dengan apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang sombong dan membanggakan diri.” (QS. an-Nisaa [4]: 36).

Dalam ayat ini dapat kita pahami bahwa *habluminallah* dan *habluminannas* haruslah seimbang. Allah memerintahkan kita untuk berbuat baik, dan cakupan kebaikan itu pun sangat luas, seluas ajaran Islam. Berbuat baik kepada Allah dapat dilakukan dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Berbuat baik kepada Rasulullah saw, yaitu dengan menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan. Berbuat baik kepada sesama manusia, termasuk kepada diri sendiri, lingkungan sekitar, hingga kepada hewan dan tumbuhan juga diajarkan dalam Islam.

Adanya peluang untuk melaksanakan kebaikan, janganlah disia-siakan. Kita tidak pernah tahu apakah esok lusa Allah SWT masih memberikan rezeki berupa usia, dan kita bisa menabung pahala dari amalan yang mulia. Bisa jadi yang terjadi adalah sebaliknya, karena maut tak pernah berjanji menjemput seorang hamba ketika ia lanjut usia. Maka, manfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam keimanan dan ketakwaan.

Sebentar lagi kita akan menyambut Bulan Suci

Ramadan, apa saja yang sudah kita siapkan? Bagaimana kondisi keimanan? Amalan apa saja yang sejak Ramadan tahun lalu sudah berusaha kita istiqamahkan? Hanya kita dan Allah yang mengetahui hal itu.

Maksimalkan Peluang Kebaikan

Apakah kita cukup berbuat baik? Tentu saja tidak, kita harus berbuat yang terbaik. Hal ini dapat dilakukan jika kita mau berbuat lebih. Kalau salat, lakukan salat yang terbaik. Awali dengan wudu terbaik, pada waktu terbaik (awal waktu), di tempat terbaik (masjid), dengan cara terbaik (berjamaah), shaf terbaik (shaf paling depan, khususnya untuk laki-laki), konsentrasi terbaik (khusyuk), menggunakan pakaian terbaik dan bersih serta wangi-wangian. Lalu, sempurnakan salat fardu kita dengan salat sunah rawatib, insya Allah pahala yang didapat juga pahala yang terbaik.

Kalau berzikir, usahakan zikirnya juga zikir yang terbaik, jangan asal-asalan. Libatkan hati dan perasaan, jangan sekadar lisan. Kalau membaca al-Quran,





lakukan dengan cara yang terbaik, tartil, dan penuh penghormatan walau kita tidak paham artinya. Kalau bersedekah, lakukanlah sedekah terbaik, penuh keikhlasan, tidak menyakiti yang diberi. Kalau bekerja, lakukanlah dengan cara terbaik, tidak asal-asalan dan menunda-nunda sehingga kita dapat menjadi seorang profesional atau seorang ahli.

Termasuk Bulan Ramadan yang sebentar lagi akan kita hadapi insya Allah. Amalan terbaik apa yang bisa kita lakukan nanti? Jangan sampai ibadah puasa yang dilakukan sekadar menahan lapar, haus, dan kantuk. Kendalikan pikiran, pancaindra, dan hati kita dari hal-hal yang dilarang agama. Raih keutamaan yang ada di dalam Bulan Ramadan, termasuk memperbanyak sedekah, atau memaksimalkan peluang sedekah yang ada.

Itulah mengapa Rasulullah saw dan para sahabat menjadi manusia-manusia yang unggul dan disegani? Salah satu sebabnya ialah mereka mau berbuat lebih, dan selalu berusaha melakukan amal terbaik sebagai wujud cintanya kepada Allah SWT. Akhirnya, mereka pun mendapatkan karunia terbaik pula. Masya Allah!

Berkah Harta dengan Berderma

"Tidaklah kekayaan itu dengan banyak harta, tetapi sesungguhnya kekayaan itu ialah kekayaan jiwa." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Sungguh, bukanlah menjadi orang kaya raya yang penting dalam hidup ini, karena yang terpenting dari harta yang dimiliki adalah keberkahannya. Jangan silau dengan istilah kaya, atau dengan orang lain yang memiliki kekayaan berlimpah. Terlebih Islam mengajarkan tentang sikap *qanaah* atau merasa cukup dengan apa yang ada. Bersyukur dengan hasil yang diberikan Allah untuk kita, seraya terus berikhtiar dan tidak mudah berputus asa.

Tidak ada artinya kekayaan yang melimpah, jika ternyata kita terus-menerus merasa kurang. Tidak

baik kita banyak makan, tapi yang baik adalah cukup makan. Tidak baik kita banyak tidur, karena yang baik adalah cukup tidur.

Sebagaimana kata Ibnu Qayyim al-Jauziyah bahwa yang dilapangkan rezekinya, belum tentu termasuk yang dimuliakan Allah. Begitu pun dengan orang yang disempitkan atau ditahan rezekinya, belum tentu orang tersebut sedang dihinakan Allah. Yang disebut kemuliaan adalah jika Allah memuliakan seorang hamba sehingga dia taat, beriman, dan mencintai-Nya.

Maka, menjadi seorang mukmin hendaknya kita tidak menjadi orang yang pelit. Jadilah kita orang yang dermawan, tidak memilih-milih dalam berbuat kebaikan, dan menyadari bahwa dalam harta yang dimiliki, ada hak orang lain yang harus kita tunaikan.

Tangguh Iman bersama DT Peduli

Menyambut Bulan Ramadan yang mulia, ada peluang kebaikan yang dapat kita maksimalkan, yakni mengikuti Program Tangguh Iman yang digelar oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Daarut Tauhiid (DT) Peduli. Program Tangguh Iman merupakan program berbagi al-Quran, iqro, tasbih digital, dan panduan Ramadan yang diberikan secara cuma-cuma ke surau, mushola, masjid, pesantren, Taman Pendidikan al-Quran (TPA), dan langsung diberikan kepada seluruh penerima manfaat di pelosok negeri.

Mengapa hal ini dilakukan? Karena distribusi mushaf al-Quran ke pelosok negeri masih kurang, sehingga banyak umat Islam yang belum bisa membaca al-Quran. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 mendata, ada sekitar 54 persen dari total populasi umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca al-Quran. Sungguh ironi, mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia.

Orang-orang yang buta huruf al-Quran itu kebanya-

kan ialah mereka yang berasal dari kalangan dhuafa. Bagaimana mereka bisa membaca dan memahami, jika mushaf al-Quran saja tidak punya. Kalau pun ada di antara mereka yang memiliki mushaf, kualitas kertasnya sangat jelek dan tidak utuh halaman-halamannya, karena ada yang robek, hilang, dan sebagainya.

Maka, menyambut Bulan Ramadan yang mulia, bulan turunnya al-Quran, Program Tangguh Iman yang digulirkan oleh DT Peduli ini merupakan program yang tepat. Umat Islam yang berada di pelosok negeri dan dhuafa, dapat memiliki paket ibadah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Paket donasi yang ditawarkan oleh DT Peduli insya Allah terjangkau bagi kita. Hanya dengan Rp150.000,- kita sudah membantu memberikan paket ibadah itu kepada mereka yang sangat membutuhkan. Hanya dengan Rp150.000,- pahala yang didapat akan terus mengalir selama paket ibadah itu digunakan dan diamalkan oleh penerimanya. Masya Allah! Jangan sampai kita menyia-nyiakan kesempatan emas ini.

Semoga kita termasuk orang yang menyegarkan melakukan kebaikan. Sebagaimana Rasulullah saw dan para sahabatnya yang senantiasa berusaha melakukan terbaik dalam beramal, khususnya menyedekahkan hartanya. **(Cristi Az-Zahra)**



Donggala Punya Cerita

Ratusan kepala keluarga terdampak tsunami di Donggala, Sulawesi Tengah pada September 2018 silam. Peristiwa memilukan tersebut menjadi latar belakang tercetusnya Kampung BPKH. Taher, salah seorang penyintas menuturkan, saat kejadian tsunami tersebut ia dan keluarganya bergegas menuju salah satu titik tertinggi di Desa Lero, Donggala. “Jam enam sore itu kami lari bersama keluarga dan masyarakat yang lain langsung ke atas Lero, kira-kira 2 km jauhnya dari pantai,” ujar Taher.

Beberapa waktu kemudian, Daarut Tauhiid (DT) Peduli hadir dan menginisiasi mendirikan Hunian Sementara (Huntara) untuk para penyintas. Huntara itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya Kampung BPKH yang letaknya tidak jauh dari lokasi Huntara.

Selanjutnya, pada Oktober 2019, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) bermitra dengan DT Peduli untuk merealisasikan program tersebut. Kampung BPKH diharapkan dapat menjadi solusi bagi para penyintas dengan menerapkan konsep pemberdayaan yang dilakukan secara terukur, *suitable*, dan komprehensif agar dapat menciptakan kondisi yang aman, nyaman, serta produktif.

Kini 100 rumah telah dibangun dan diberikan kepada 100 kepala keluarga di Desa Lero, Kecamatan Sindue, Donggala, Sulawesi Tengah. “Kami yang korban bencana pada 28 September 2018 sangat terbantu dengan adanya bantuan perumahan di Kampung BPKH ini,” tutur Safir, salah seorang penerima manfaat rumah di Kampung BPKH.

Program Unggulan di Kampung BPKH

Pembangunan Kampung BPKH mendukung terbentuknya kehidupan masyarakat yang harmonis, religius, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Memiliki konsep *Integrated Empowerment Program Post Disaster*, yaitu sebagai solusi terintegrasi antara kebutuhan primer dan sekunder untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Lero.

DT Peduli bersama BPKH berupaya menyelenggarakan program-program unggulan, seperti Program Dakwah, Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan. Program tersebut kemudian dilaksanakan oleh masyarakat di Kampung BPKH. Terbukti dengan adanya berbagai perekonomian seperti warung kelontong, kegiatan belajar mengajar di TPA (Taman





Pendidikan al-Quran), kegiatan penyuluhan keterampilan di Rumah Terampil, pemeriksaan kesehatan di Griya Sehat, kegiatan rutin olahraga bola voli untuk pemuda-pemudi, dan lain-lain.

Para nelayan tangguh pun sudah kembali melaut untuk mengoptimalkan salah satu sumber daya alam di sana. Berbagai macam kekayaan laut seperti ikan rono, roa, kakap, dan sebagainya menjadi mayoritas sumber daya alam yang dihasilkan.

Sumber daya alam lain yang dioptimalkan ialah perkebunan kelapa, durian, dan jagung. Hasil dari perkebunan tersebut kemudian dijual ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lalu, sumber daya alam lainnya yang dapat dioptimalkan oleh mereka ialah madu.

Kampung BPKH ini juga diproyeksikan menjadi Kampung Wisata Religi. Di sana terdapat Taman Miniatur Ka'bah yang dapat menarik masyarakat di Desa Lero khususnya, serta masyarakat di Donggala dan sekitarnya untuk dapat mengunjungi.

Pembangunan Kampung BPKH ini juga dikemas dengan konsep keterlibatan aktif dari masyarakat penerima manfaat dalam pelaksanaan program secara keseluruhan. "Mudah-mudahan masyarakat yang tinggal di Kampung BPKH ini semakin produktif, dan nanti lahir di Kampung BPKH ini pemimpin-pemimpin bangsa yang mereka juga akan berjuang untuk saudara-saudara kita yang lain," kata Ustaz Fahrudin, Direktur Program DT Peduli. **(Rangga Andrian, Media Kreatif DT Peduli)**



Galeri



DT Peduli Bekasi



DT Peduli Bekasi



DT Peduli Banten

Salurkan bantuan biaya berobat untuk Ridwan, bayi pengidap Anencephally, Jumat (29/1).

Serah terima dana bantuan untuk Peduli Bencana Indonesia, dari DKM An-Nahl PT. Kawasaki, Selasa (12/01).

Gelar khitanan massal bersama 13 anak pemulung dan dhuafa di Pondok Ranji Ciputat, Tangerang Selatan, bekerja sama dengan Pegadaian Syariah Pinca Pondok Aren, Ahad (10/1).



DT Peduli Sulawesi Selatan



DT Peduli Sulawesi Selatan



DT Peduli Jambi

Bagikan perlengkapan ibadah untuk korban banjir Masamba, Kamis (14/1).

Memberikan pelatihan menjahit untuk Sahabat Difabel (Tuna Rungu Wicara), Rabu (27/1).

Mengajarkan nilai kebersamaan, khususnya kepada para santri baru yang ada di Baitul Quran DT Peduli Jambi, Jumat (29/1).



DT Peduli Aceh



DT Peduli Aceh



DT Peduli Kuningan

Salurkan Program Berbagi Gerobak Tangguh untuk Program IPD di Sibreh Kumudee, Aceh Besar, Kamis (14/1).

Salurkan Program Jumat Berbagi di Dayah Nidhamul Fata, Blang Bintang, Aceh Besar, Jumat (8/1).

Salurkan al-Quran, sinergi dengan Sedekah Rombongan di Kelurahan Cipari, Kamis (7/1).



DT Peduli Jawa Timur



DT Peduli Kuningan



DT Peduli Solo

Bersama Muslim Biker Indonesia (MBI), Biker Muslim Surabaya, dan Semangat Mengaji, laksanakan program bantuan sosial berupa sembako, al-Quran, dan perlengkapan salat untuk masyarakat di Desa Tanggaran, Kab. Trenggalek, Jawa Timur, Sabtu (30/1).

Memberikan bantuan sosial untuk Mak Supinah di Bandorasa Kulon, Rabu (20/1).

Tim Anggrek KCB ajak DTCC Solo untuk mampu bersaing, Rabu (27/1).



DT Peduli Banten

Update pembangunan MTS Miftahunnajah di Sindangresmi, Pandeglang, Banten sudah 80%, kerja sama dengan YBM PLN, Sabtu (30/2).



DT Peduli Jawa Timur

Bersama MPZ Tahfidz Preneur salurkan Program Sedekah Al-Qur'an ke Pelosok Negeri, yaitu ke TPA di Desa Lebok Adi, Kec. Sugio dan Desa Sukosongo, Kec. Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, sebanyak 150 paket, Jumat (15/1).



DT Peduli Bandung

Gelar Kegiatan Layanan Kesehatan Gratis di Sumedang, Selasa (19/1).



DT Peduli Bandung

Bersama Yayasan Iqroul Quran salurkan bantuan sembako untuk penyintas tanah longsor, Jumat (22/1).



DT Peduli jambi

Bersama relawan dari komunitas sosial di Provinsi Jambi, melakukan penggalangan dana untuk musibah bencana alam yang melanda Indonesia, Sabtu (23/1).



DT Peduli Bandung

Launching Dapur Umum, Program Kemaslahatan BPKH untuk penyintas tanah longsor di Sumedang, Jumat (22/1).



DT Peduli Sukabumi

Salurkan bantuan kemanusiaan dari PT. JNE Express untuk warga terdampak pergerakan tanah di Nyalindung, Kab. Sukabumi, Rabu (27/1).



DT Peduli Sukabumi

Panen jagung di kebun Baitul Qur'an DT Peduli Sukabumi, Ahad (24/1).



DT Peduli Jakarta

Menyalurkan sembako dan santunan untuk para penyandang disabilitas dari Kapolda Metro Jaya, Kamis (28/1).



DT Peduli Jakarta

Bersama Pegadaian Syariah Kemang salurkan bantuan kursi roda dan tongkat truk untuk para penyandang disabilitas, Rabu (20/1).



DT Peduli Solo

Al-Azhar Syifa Budi salurkan donasi ke DT Peduli Solo untuk korban bencana di Indonesia, Jumat (22/1).



DT Peduli Yogyakarta

Memberikan pendampingan rutin kepada Kelompok Misykat di Dusun Puser, Kamis (28/1).



DT Peduli Depok

Memberikan bantuan modal usaha kepada difabel, bekerja sama dengan Pegadaian Syariah, Rabu (13/1).



DT Peduli Priangan Timur

Peduli Kesehatan di masa Pandemi Covid 19 dengan bagikan paket penguat imun untuk para jompo di Desa Binangun, Kec. Pataruman, Kota Banjar, Senin (25/1).



DT Peduli Depok

Memberikan bantuan modal usaha panti pijat untuk sahabat difabel, bekerja sama dengan Pegadaian Syariah, Kamis (21/1).



DT Peduli Garut

Dampingi sahabat difabel dalam pengembangan ekonomi kreatif Program Indonesia Peduli Difabel, Rabu (3/2).



DT Peduli Karawang

Gelar ujian tahsin bagi Santri Akhwat Baitul Qur'an Cikampek, Senin (1/2).



DT Peduli Jawa Tengah

Bantu sahabat Disabilitas Tangguh panen lele batch 2, Sabtu (30/1).



DT Peduli Cianjur

Salurkan bantuan satu unit mesin jahit untuk Ibu Listi yang memiliki 6 anak, dan 4 di antaranya ialah penyandang disabilitas, Jumat (22/1).



DT Peduli Garut

Meresmikan renovasi mushola yang terdampak banjir bandang di Garut Selatan, sinergi dengan INI, IPPAT Pengda Garut & INI PENGWIL Jawa Barat, Jumat (5/2).



DT Peduli Jawa Tengah

Silaturahmi dan kunjungan dari Anggrek KCB kepada Sahabat Disabilitas Tangguh Binaan DT Peduli Jawa Tengah, Kamis (28/1).



DT Sumatera Utara

Memberikan bantuan modal usaha kepada penyandang disabilitas, sekaligus pelatihan baca al-Quran Braille, Rabu (3/2).



DT Peduli Lampung

Penggalangan dana untuk warga yang terdampak bencana alam di Indonesia, bersama komunitas, siswa dan mahasiswa di Rumbia, Lampung Tengah, Selasa (26/1).



DT Peduli Lampung

Penyaluran Paket Sembako untuk Jamaah Mushola Nurul Huda, sinergi dengan Sentra Masjid, Jumat (8/1)



DT Peduli Lubuklinggau

Donasi dari Pelajar di Lubuklinggau untuk warga terdampak bencana di Indonesia, Senin (25/1)



DT Peduli Yogyakarta

Berbagi 240 Paket Nasi Barokah di sekitar Yogyakarta (Jogja), Jumat (22/1).



DT Peduli Kalimantan Selatan

Salurkan bantuan dari Auto 2000 kepada Warga Lokbuntar yang terkena musibah banjir, Ahad (30/1).



DT Peduli Bogor

Salurkan bantuan untuk korban tanah longsor Gunung Mas, Cisarua, Kab. Bogor, Rabu (3/2).



DT Peduli Cianjur

Berbagi Paket Nasi dan Masker di Kawasan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pasir Sembung, Jalan Raya Cibeber, Desa Sinargalih, Kec. Ciluku, Cianjur, Jumat (29/1).



DT Peduli Cirebon

Bersama warga mendirikan penerangan untuk jalan umum di Blok Pagar Gunung, Desa Cipanas, Kec. Dukupuntang, Kab. Cirebon, Selasa (26/1).



DT Peduli Cirebon

Bekerja sama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Mahardika, dalam Program Daarut Tauhid Creative Center (DTCC) dengan menyelenggarakan Pelatihan Tata Rias, Senin (11/1).



DT Peduli Bogor

Penyerahan donasi Peduli Bencana Banjir Bandang Kalimantan, Gunung Mas Cisarua Bogor, Sumedang, dan gempa di Sulawesi, dari Rumah BAI Paud Cendekia, Ciomas, Bogor, Jumat (29/1).



DT Peduli Sumatera Utara

Bekerja sama dengan UPZ Bank Sumut serahkan bantuan modal usaha kepada binaan UKM Tangguh DT Peduli di Kelurahan Mabar, Sumatera Utara, Rabu (13/1).



DT Peduli Sumatera Selatan

Silaturahmi ke BSM Area Palembang, menyampaikan laporan penyaluran 400 paket sembako dari BSM, Kamis (21/1).



DT Peduli Sumatera Selatan

Rutin salurkan sedekah beras setiap Jumat, (29/1).



DT Peduli Lubuklinggau

Mustahik yang memiliki kekhususan (difabel) semakin berdaya dengan Program Daarut Tauhid Creative Center (DTCC), Kamis (28/2).



DT Peduli Batam

Bekerja sama dengan PT. Sumitomo menyalurkan bantuan Program Ekonomi untuk para penyandang disabilitas, Ahad (24/1).



DT Peduli Batam

Bagikan Nasi dalam Program Jumat Berkah, bekerja sama dengan Amanah Catering dan Hisana, Jumat (22/1).

Jaga Kalam Illahi dengan Program Tahfiz Quran

Daarut Tauhiid (DT) dikenal sebagai pesantren besar yang didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Jamaah pun antusias dengan hadirnya DT Peduli Perwakilan Sumatera Utara dan sering menanyakan jumlah santri DT yang ada di Kota Medan atau di wilayah Sumatera Utara lainnya.

Dalam konteks ini, DT Peduli Perwakilan Sumatera Utara ingin memiliki program yang sudah sukses dilaksanakan oleh DT Peduli Bandung, yakni program yang sudah banyak mencetak para penghafal al-Quran (Hafiz dan Hafizah).

Alhamdulillah pada Agustus 2020, DT Peduli Perwakilan Sumatera Utara mendirikan Pondok Tahfiz Baitul Qur'an Sahabat Sholihah. Sambutan baik pun datang dari salah seorang jamaah yang memperbolehkan salah satu rumahnya dijadikan sebagai Pondok Baitul Qur'an tersebut.

Konsep yang diberlakukan bagi para santri ialah karantina selama satu tahun. Jadi, santri fokus menghafal al-Quran selama satu tahun. Santri izin cuti sekolah formal dan tidak diperkenankan membawa alat komunikasi, serta tidak boleh pulang ke rumah.

Jumlah santri yang kini ada berjumlah 20 orang dan tiga musyrif atau musyrifah sebagai pendamping pondok. Santri yang terpilih ialah mereka yang berasal dari keluarga dhuafa atau tidak mampu secara ekonomi, tapi memiliki keinginan kuat menjadi hafiz dan hafizah. Tahapan seleksinya mulai dari tes bacaan al-Quran, tajwid, tahsin, cepat menghafal selama tiga





menit, dan wawancara orangtua calon santri.

Pondok Tahfiz Baitul Qur'an DT Peduli Perwakilan Sumatera Utara saat ini berjumlah lima pondok. Beberapa lokasi ada di Kota Medan, dan satu di Kabupaten Deli Serdang yang tidak jauh dari Kota Medan. Sekitar satu jam bila ditempuh menggunakan kendaraan.

Program Tahfiz ini menggunakan dua metode, yaitu dauroh dan at-taisyir sampai mutkin. Para santri juga diberikan cara cepat menghafal al-Quran, teknik menghafal al-Quran, adab-adab menjadi seorang penghafal al-Quran, dan pembersihan hati agar mudah menghafal al-Quran.

Mengapa? Karena seorang penghafal al-Quran akan mudah menghafal dengan hati yang bersih. Sebagaimana konsep Qolbun Salim yang diajarkan oleh Aa Gym. Kabar baiknya, hingga Februari 2021, alhamdulillah hafalan para santri sudah masuk juz 12. Target Juli 2021 mereka akan wisuda hafalan 30 juz.

Dukungan pun berdatangan dari jamaah DT yang ada di Kota Medan dan Wilayah Sumatera Utara. Bahkan sampai lahir komunitas baru, yaitu Orangtua Asuh Santri Penghafal Al-Quran. Hal itu karena mereka memahami keutamaan menjadi seorang hafiz, di antaranya akan menjadi syafaat bagi keluarga, dan kelak di akhirat akan memberikan mahkota bagi orangtuanya.

Semoga dengan hadirnya program ini, menjadi salah satu ikhtiar terpeliharanya kalam Allah di muka bumi. *Wallahu a'lam.* **(Indra Firdaus, Kepala Kantor DT Peduli Perwakilan Sumatera Utara)**





Ustaz Oemar Mita, Lc Menjadi Insan Bertauhid

“Seluruh kebaikan dan ketaatan yang kita lakukan, semata-mata bukan karena hebatnya kita selaku orang yang beriman kepada Allah. Lalu, bukan pula karena supernya kita sebagai manusia, karena manusia itu pada dasarnya bodoh, rapuh, dan asalnya lemah. Tapi semua ketaatan dan ibadah kita, sejatinya itu adalah kehebatan Allah yang membantu kita menjalankan ketaatan kepada-Nya,” tutur Ustaz Oemar Mita, Lc, saat mengisi Kajian Tauhid bersama Pembina Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Daarut Tauhiid (DT) Peduli, KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym).

Menurutnya, ada perbedaan rasa syukur antara orang yang materialisme dengan orang beriman. “Kalau kalangan materialisme itu hanya bisa bersyukur ketika sandang, pangan, dan papan yang dia dapatkan bertambah lebih baik. Tapi kalau orang yang beriman, bukan hanya ketika ia mendapat tambahan sandang, pangan, papan. Tapi juga saat ia diberikan kemudahan untuk melakukan ketaatan, bersabar menghadapi keluarga, dan bersyukur karena dapat melaksanakan salat-salat sunnah yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Ia bersyukur karena kenikmatan ibadah tidak diberikan kepada setiap hamba,” jelasnya.

Ustaz Oemar Mita meyakini, bukan bahagia dulu baru bersyukur, tapi bersyukur terlebih dahulu, khususnya bersyukur dalam keimanan dan ketakwaan. Insya Allah itulah yang akan mengundang kebahagiaan dari Allah SWT. Menurutnya, jika seorang hamba senantiasa bersyukur atas apa pun yang menimpanya, maka mendung gelap yang menggelayuti kehidupannya akan diganti dengan kebahagiaan oleh Allah yang Mahakuasa.

Ujian dan Ketakwaan

Ada dua video yang kemudian ditayangkan Ustaz Oemar Mita. Video yang pertama, tentang kehidupan masyarakat muslim di Palestina. Beragam serangan



dari Israel dan ujian kehidupan yang menghimpit mereka, tidak lantas menghapus senyuman di bibir. Apalagi berburuk sangka kepada Sang Pencipta. Mereka tetap tegar dalam keimanan dan ketakwaan sepanjang hidupnya.

“Setiap wartawan yang meliput ke Palestina, selalu menemukan senyum di wajah mereka. Senyuman mereka lebih lebar dari penderitaan yang dirasa. Mengapa senyuman menjadi ciri khas penduduk Palestina? Karena sesungguhnya mereka memiliki hati yang lebih besar dari ujian yang dihadapi. Keteguhan mereka dalam iman dan takwa telah membuat Allah yang Maha Penyayang melapangkan hati mereka,” paparnya.

Ia juga menyampaikan, sesungguhnya tidak ada yang tertinggal dalam kehidupan ini selain ujian dan fitnah. “Maka minta agar Allah melapangkan hati kita dalam menerima berbagai ujian kehidupan. Maka ujian itu terasa lebih kecil dibanding pertolongan-Nya,” katanya.

Selanjutnya di video kedua yang ditayangkan Ustaz

Oemar Mita, ada sebuah hutan di negara Jepang yang sering digunakan masyarakatnya untuk melakukan bunuh diri. Ya, Jepang yang termasuk negara makmur dengan teknologi mutakhir, begitu ironis dengan kenyataan angka bunuh diri yang tinggi.

“Walau kesulitan yang mereka hadapi tidak sesulit masyarakat di Palestina, tapi banyak yang lebih memilih bunuh diri ketika menghadapi ujian kehidupan. Ujian kecil jika dihadapi tanpa iman akan cukup menyesak dada. Kalau jiwa sudah terasa sesak, maka sesungguhnya mata itu menjadi gelap dan memilih mengakhiri hidupnya di dunia,” ujarnya.

Maka dari itu, Ustaz Oemar mengajak umat Islam untuk memahami bahwa indikator kebahagiaan itu bukan hanya materi. Indikator kesengsaraan juga bukan karena sedikitnya materi yang dimiliki. Tapi indikator kebahagiaan sesungguhnya adalah seseorang yang telah diberikan kelapangan hati oleh Illahi Rabbi.

Menjadi Insan Bertauhid

Ketauhidan kepada Allah SWT sesungguhnya adalah kunci dari kelapangan hati. “Di Surah al-Insyirah ayat pertama yang berarti, *Bukankan kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?* Maka Imam Ibnu Katsir ketika beliau memberikan ta’wil dan tafsir pada ayat ini, ia berkata bahwa hadiah terindah yang diberikan Allah SWT kepada manusia ialah kelapangan hati. Karena kelapangan hati tidak ada yang dapat memberikan kecuali Allah,” ungkapnya.

Manusia yang berada dalam kenikmatan dunia, menurutnya ialah mereka yang sudah dilapangkan hatinya oleh Allah SWT. Sehingga apa pun masalah yang mengalir pada kehidupannya, ia akan tetap

merasa ringan dalam menjalaninya. “Sesungguhnya kelapangan itu adalah hak prerogatifnya Allah. Hanya diberikan kepada hamba yang Allah kehendaki,” katanya.

Berarti, lanjutnya, untuk mendapatkan kelapangan hati memerlukan proses yang panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Ibnu Katsir, kelapangan hati itu adalah hadiah terindah dari Allah. Jika ingin diberi kelapangan hati, harus ada proses yang kita kerjakan. Apa itu? Berusaha sekuat tenaga untuk terus bertauhid kepada Allah SWT, dan bertakwa kepadanya hingga akhir hayat.

“Takwa itu bukan bahasa kaku di atas mimbar. Ketakwaan itu sebuah realita yang harus kita jalani sebagai bentuk ketauhidan kepada Allah SWT. Kalau kita lebih memilih meninggalkan ketakwaan, silakan. Mungkin kita akan mendapatkan finansial, tapi kita



akan memetik getirnya hidup tanpa ketakwaan. Sebagaimana orang-orang kapitalis yang hanya memikirkan nominal. Mulut mereka tertawa, tapi hati mereka merana,” jelasnya.

Jika seorang hamba enggan bertakwa kepada Allah SWT, menurut Ustaz Oemar Mita, sesungguhnya Allah sama sekali tidak rugi. Justru hamba itulah yang merugi. “Berapa banyak orang hidup dengan beragam fasilitas mewah, tapi depresi jadi makanan sehari-hari. Berapa banyak orang yang tertawa-tawa dengan rekan bisnis atau dengan teman-temannya, lalu beberapa jam kemudian memilih mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Ya, mereka tertawa, tapi jiwanya hampa tanpa takwa,” ungkapnya.

Maka, jika seorang hamba ingin kualitas hidupnya baik, Ustaz Oemar Mita menyarankan agar bertauhid kepada Allah, dan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Insya Allah dengan demikian, beragam ujian kehidupan akan berbuah manis.

“Sekali lagi, ketakwaan bukan kata yang baku di atas mimbar. Tapi ketakwaan menjadi konsekuensi keimanan kita kepada-Nya. Maka itulah yang kita jumpai di Palestina, wajah-wajah yang tetap tersenyum dalam iman, walau hidup mereka penuh dengan ujian,” katanya.

Lalu, apa *sih* ketakwaan itu? “Ketakwaan ialah melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Ketakwaan juga menjadi sesuatu yang sangat sederhana, karena dibantu dengan fitrahnya hati. Kadang-kadang ilmu kita belum sampai tentang suatu perkara, tapi hati kita sudah membantu,

ini salah, ini benar. Begitu juga ketika hendak berbuat kesalahan, di lubuk hati sudah mengakui dan mengetahui bahwa ini adalah salah. Makanya kalau kita merasa ruwet dengan beragam masalah, naikkan ketakwaan kita kepada Allah. Insya Allah, Allah yang akan bantu menyelesaikannya,” paparnya.

Terakhir, Ustaz Oemar Mita juga berpesan, bertakwa itu harus menyeluruh, *habluminallah* dan *habluminnas*-nya harus baik. “Termasuk kita berbuat baik kepada orangtua atas perintah Allah SWT. Berapa banyak orang yang biasa, tapi pencapaiannya luar biasa. Tentu bukan semata-mata karena dia hebat, tapi karena dia senantiasa berbuat baik dan memuliakan orangtuanya. *Wallahu’alam*,” pungkasnya. **(Cristi Az-Zahra)**





Oleh:

Ust. EduPenulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0857 6713 6799

Nabi Ilyas: Sakit Penjaga Diri menjadi Pribadi Berdedikasi

“Dan ingatlah akan Ismail, Ilyasa ‘ dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik. Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik.”

(QS. Shaaad [38]: 48-49)

Segala sesuatu ada ajalnya. Begitu pun dengan masa persembunyian Nabi Ilyas as. Sungai yang menjadi tempat melepas dahaga mulai mengering. Cadangan air minum semakin berkurang, bahkan sebentar lagi menghilang. Kondisi yang tidak memungkinkan lagi untuk dipertahankan. Tibalah saatnya untuk berhijrah, meraih tempat aman yang menyimpan banyak peluang.

Sebelum berangkat, Nabi Ilyas mengatur strategi. Satu-satunya tempat yang memungkinkan (menurut “pembacaannya”), sangat dekat dengan sumber ancaman. Ia hanya menemukan perkotaan sebagai tempat persembunyian berikutnya. Padahal, perkotaan menjadi tempat bagi pemerintah menyebarkan seluruh aparatnya. Berarti, cara ini betul-betul penuh dengan risiko. Jika berhasil, cara inilah yang dikenal dengan “bersembunyi di tempat terang”.

Keberadaan Nabi Ilyas tidak boleh tercium. Beliau mulai memperhitungkan. Risiko ketidakamanan sekecil apa pun harus dihilangkan. Keamanan dan keselamatan program menjadi prioritas utama. Setelah rencana ditetapkan, beliau pancangkan tawakal teramat sangat kepada kehendak Sang Pencipta, Allah Azza wa Jalla.

Ayunan langkah kaki mendera di padang pasir itu. Lika-liku “ritme jalanan” beliau jajaki menuju tempat yang dituju. Perkotaan, tempat yang mengandung ancaman harus bisa ditaklukkan. Harap bercampur cemas meliputi dada Nabi Ilyas as. Tidak boleh ada keraguan, karena Allah SWT memiliki maksud yang sudah ditentukan. Orang yang paling dicari sejak sepuluh tahun silam kini sudah datang. Apakah yang akan terjadi?

Skenario Allah tidak bisa diduga. Perkara yang kita anggap tidak baik belum tentu demikian. Bisa berlaku kebalikannya. Begitu pun dengan kisah hidup Nabi Ilyas. Pada saat beliau sedang berjalan penuh kehati-hatian, Pada saat itu pula pasukan kerajaan menemukannya. Nabi Ilyas as kaget. Beliau bersegera mencari tempat yang bisa dijadikan persembunyian. Beliau menuju ke pemukiman padat penduduk, berharap menjadi tempat membingungkan bagi pasukan yang mengejarnya.

Tibalah saatnya Nabi Ilyas menghentikan pelariannya. Ia bermaksud memilih salah satu rumah yang bisa

membantunya bersembunyi. Dalam jiwanya yang penuh kepasrahan, satu rumah ia coba masuki. Dengan nada lemah, beliau memanggil pemilik rumah agar berkenan menemui dan mengizinkannya tinggal di sana.

Tuan rumah menjawab. Suaranya tidak kalah lemah. Ia sedang tergolek tak berdaya di tempat tidur, merasakan rasa nyeri yang sudah lama menderanya. Nabi Ilyas mendekati dan memulai dialog. Ia menyampaikan latar belakang kedatangan beserta kondisi yang sedang dihadapinya. Atas penjelasan itu, Nabi Ilyas berharap tuan rumah berkenan menampungnya untuk sementara waktu.

Tuan rumah tersebut bernama Ilyasa as. Ia mengidap penyakit hebat yang tak kunjung sembuh. Namun, Ilyasa menerimanya dengan penuh keikhlasan dan senantiasa mengambil hikmah dari rasa sakit yang sedang dideritanya. Berbeda dengan remaja lain yang gemar bergaul bebas, Ilyasa mengisi setiap harinya dengan *tafakur* dan *muhasabah*. Ia menyadari keterbatasannya bukan untuk diperparah dengan berkeluh kesah. Sebaliknya, ia mencoba meringankan beban sakit yang dideritanya dengan kesabaran dan kepasrahan hidup kepada Allah. Dalam riuh perenungannya itu, Ilyasa sadar betapa ia sangat membutuhkan keajaiban.

Tak disangka, Nabi Ilyas as menjadi jawaban atas harapan yang selama ini Ilyasa as hadirkan dalam setiap bait doanya. “Gayung bersambut”, hubungan mutualisma terjadi. Kebutuhan kedua pihak sama-sama terpenuhi. Jalan cerita hebat yang dibuat oleh Allah SWT sebagai pembuat skenario hidup terbaik.

Nabi Ilyas pun berdoa kepada Allah, berharap Ilyasa diberi kesembuhan dan mampu menjadi kader pelanjutnya yang bisa menyukseskan perjuangan. Doanya pun Allah SWT kabulkan. Ilyasa as sembuh total dan siap menerima bimbingan serta pelatihan dari nabinya yang ia percayai penuh keimanan. Ternyata, kebiasaannya merenung dan menghisab diri mengantarkannya menjadi kader yang luar biasa, karena mampu menangkap pesan pokok yang diajarkan Nabi Ilyas as, sehingga berikutnya ia terpilih menjadi nabi pelanjutnya. *Wal-lahu a'lam*.



Oleh:

Abdurrahman Yuri
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhiid

Tips Semangat Mengajak kepada Kebaikan

"Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia mendapatkan pahala sebagaimana pahala pelakunya." (HR. Muslim, no.1677).

"Barang siapa melakukan suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikit pun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa melakukan suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun." (HR. Muslim, no.1017).

Manfaat Mengajak kepada Kebaikan

1. Melaksanakan sunnah para rasul dan nabi.
2. Mega bonus pahala kebaikan.
3. Melatih diri untuk berani dan bijak.
4. Melatih diri untuk sabar dan istiqamah.
5. Semakin banyak yang berbuat baik, semakin banyak yang bahagia.

Alasan Belum Melakukannya

1. Tidak berani karena belum mengamalkannya.
2. Malu, karena masih banyak kekurangan.
3. Belum menjadi muslim yang baik.
4. Bukan ustaz/ah, belum hafal hadis, dan lain-lain.
5. Belum istiqamah beramal.

"Wahai manusia, sesungguhnya aku sedang menasihati kalian, dan bukan berarti aku orang yang terbaik di antara kalian, bukan pula orang yang paling saleh di antara kalian. Andaikata seorang muslim tidak memberi nasihat kepada saudaranya kecuali setelah dirinya sempurna, niscaya tidak akan ada pemberi nasihat." (Hasan al-Bashri)

Contoh Semangat Mengajak kepada Kebaikan

1. Mengajak ke masjid.
2. Mengajak ke pengajian.
3. Mengajak silaturahmi.
4. Mengajak menjenguk saudara/teman yang sakit.
5. Mengajak bersedekah, wakaf, dan lain-lain.
6. Mengajak kerja bakti, amal sosial, bantu saudara, dan lain-lain.

Tips Semangat Mengajak kepada Kebaikan

1. Pastikan niat hanya karena Allah semata.
2. Yakinkan karunia besar dari Allah jika mengajak kepada kebaikan.
3. Juga yakin bahwa Allah yang membolak-balik hati yang memberi hidayah.
4. Perkokoh kesabaran.
5. Tanamkan semangat untuk mengajak kebaikan.
6. Bergabung dengan organisasi yang menebar kebaikan.
7. Lakukan amal dengan 3M dan niatkan jadi contoh/teladan.
 - a. Mulai dari diri sendiri.
 - b. Mulai dari yang kecil.
 - c. Mulai dari saat ini.
8. Doakan orang yang diajak berbuat kebaikan.
9. Evaluasi setiap mengajak kepada kebaikan, waktunya, caranya, dan lain-lain.
10. Perbanyak istighfar agar amal utuh untuk akhirat (jangan jadi riya atau ujub yang merusak amal).





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Faridl
Dewan Syariah DT Peduli dan
Ketua Umum MUI Kota Bandung

Anak dan Istri Berdosa, Suami Turut Menanggungnya

Pak Kiai, bagaimana hukum MLM (Multi Level Marketing) dalam Islam?

Jawaban:

MLM sekarang sudah ada yang syariah. MLM yang tidak syariah, harus dipelajari khusus karena ada aktivitas MLM yang bermuatan *maisir* (judi) dan *syubhat*.

Apakah boleh memukul atau mencubit anak ketika dia melakukan kesalahan dengan tujuan memberikan efek jera?

Jawaban:

Dalam Islam ada solusi sanksi pukul kepada anak yang berusia 10 tahun saat belum mau salat dan istri yang melakukan *nusuz*, dan tidak bisa dengan nasihat. Pukulan pendidikan (bukan yang membahayakan) setelah dengan cara yang baik, nasihat, dan lain-lain tidak bisa.

Apakah jika istri dan anak-anak melakukan perbuatan yang melanggar syariat, suami ikut menanggung dosanya?

Jawaban:

Suami atau ayah punya kewajiban mendidik istri atau anak, selain doa dan teladan. Kalau tugas itu sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal, tapi istri atau anak tetap tidak patuh, ayah atau suami tidak berdosa tetapi tidak boleh putus asa untuk terus mendidiknya.

Bolehkah memakan daging akikah saat syukuran akikah anak sendiri?

Jawaban:

Keluarga yang punya hajat akikahan boleh turut menikmati daging akikahnya. Tapi yang terbanyak harus dibagikan kepada masyarakat.

Bolehkah memberi nama masjid dengan nama seseorang yang berwakaf untuk pembangunan

masjid tersebut?

Jawaban:

Memberi nama masjid dengan nama seseorang boleh sepanjang arti nama dan perilakunya tidak bertentangan dengan syariat Islam, serta tidak memberikan dampak yang negatif terhadap jemaah masjid. Tentu yang bersangkutan atau keluarga harus ikhlas.

Bagaimana hukumnya jika seorang laki-laki memakai baju perempuan untuk kebutuhan pentas seni, main film, atau karnaval?

Jawaban:

Laki-laki tidak boleh berpakaian yang menyerupai perempuan dan sebaliknya. Kalau sekadar untuk hiburan yang tidak memberikan dampak negatif serta dimaklumi bahwa yang bersangkutan adalah berpura-pura, maka boleh. Dan kalau tidak ada solusi lain yang dengan tanpa berpura-pura sebagai laki-laki atau perempuan.





Oleh: **Betty Y. Sundari**
Penulis dan Mompreneur

Hukum Menambahkan Nama Suami

Teteh, saya memiliki anak usia 11 bulan. Terkadang saya ganti baju di depannya. Apakah hal itu dibolehkan? Lalu sampai usia berapa seorang anak yang dibolehkan bagi saya untuk ganti baju di hadapannya? Demikian juga ketika saya memakai pakaian pendek bersama suami di hadapannya. Mohon penjelasannya.

Jawaban:

Dalam Islam, ada batasan-batasan aurat yang boleh dan tidak boleh ditampakkan. Batasan aurat orang dewasa di depan mahramnya, sesama jenisnya, dan anak kecil yang belum mengerti aurat.

Khusus batasan-batasan aurat sebaiknya dijelaskan sedini mungkin kepada anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami sesuai usianya.

Menurut Carole Lieberman, psikiatris, mengatakan pantas tidaknya anak melihat orangtuanya terbuka aurat/ganti baju sangat tergantung pada tahapan perkembangan psikoseksual anak. "Hal itu bisa berbeda pada tiap anak, baik itu anak dengan jenis kelamin sama atau berbeda," kata Lieberman.

Ia menyarankan agar orangtua mulai menutup tubuhnya saat anak berusia tiga tahun, terutama di depan anak dengan jenis kelamin berbeda. "Orangtua bisa membolehkan anak berjenis kelamin sama, misalnya ibu membuka pakaian di depan anak perempuannya hanya pada kondisi yang memang pantas, misalnya di ruang ganti setelah berenang. Yang penting keduanya merasa nyaman dengan hal tersebut," paparnya.

Sebaliknya sebagai orangtua pun harus sudah membiasakan tidak membiarkan anak terbuka auratnya di hadapan dirinya dan orang lain. *Wallahu 'alam.*

Apa yang menjadi tolok ukur memulai kembali salat bagi muslimah yang mengalami nifas? Apakah setelah darah itu berhenti atau ada batas

waktu maksimalnya?

Jawaban:

Nifas adalah darah yang keluar dari rahim perempuan usai melahirkan. Darah nifas juga biasanya sudah keluar bersamaan dengan proses persalinan, maupun sebelumnya yang disertai dengan rasa sakit. Perdarahan biasanya akan berlangsung selama empat hingga enam pekan setelah persalinan.

Di dalam Islam, masa nifas ini akan dilalui oleh perempuan dalam kurun waktu kurang lebih 40 hari. Memang ada beberapa perbedaan di kalangan ulama. Batas maksimal nifas adalah 40 hari. Ini pendapat mayoritas ulama. Menurut pendapat ini, jika ada darah yang keluar lebih dari 40 hari maka dihukumi sebagai darah istihadhah, kecuali jika waktu keluarnya itu bersamaan dengan masa datangnya haid yang menjadi kebiasaan sebelumnya.

Dari Ummu Salamah, "Perempuan nifas duduk (tidak salat) pada zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* selama 40 hari." (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan dinilai hasan sahih oleh al-Albani).

Jika kami sebagai orangtua mengganti nama anak yang telah akikah, apakah harus melaksanakannya lagi?

Jawaban:

Akikah adalah ibadah yang dikaitkan dengan kelahiran anak dan bukan karena pemberian nama. Dari Salman bin Amir *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Untuk setiap kelahiran anak ada akikahnya. Karena itu, sembelih hewan untuknya dan buang kotoran darinya." (HR. Ahmad 18359, Bukhari 5472, dan yang lainnya).

Dari Samurah bin Jundub bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Setiap anak tergadai dengan akikahnya untuk disembelih di hari ketujuh kelahirannya, digundul rambutnya, dan diberi nama." (HR. Ahmad 20616, Abu Daud 2840, dan disahihkan

Syuaib al-Arnauth).

Semua hadis ini menunjukkan bahwa perintah akikah dikaitkan dengan kelahiran anak dan bukan pemberian nama atau pergantian nama. Jadi bila ada pergantian nama, tidak perlu diakikahi lagi, cukup diumumkan saja.

Teteh, apakah boleh menambahkan nama suami di belakang nama istri? Atau menyebut diri dengan nama suami, misalnya suami Radit, istrinya dipanggil ibu Radit.

Jawaban:

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa lazimnya nama yang dicantumkan di belakang nama seseorang adalah orangtuanya, terutama bapak kandung yang bersangkutan. Pencantuman itu adakalanya dibubuhi dengan “bin”, “binti”, atau tanpa itu semua. Nama anak itu digandeng langsung dengan nama orangtuanya.

Perihal menambahkan nama suami di belakang nama istri ada beberapa pendapat, namun pada intinya kita dilarang untuk menisbahkan nama orang lain di belakang nama sendiri yang bermaksud menunjukkan nasab.

Islam melarang seorang istri menambahkan nama suaminya, disebabkan untuk memuliakan kedudukan ayah kandung istri tersebut. Bahkan Allah *Subhanallahu wa Ta’ala* berfirman tentang etika menisbatkan nama anak angkat dengan nama bapak kandungnya, “*Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan memakai nama bapak-bapak mereka, itulah yang lebih adil di sisi Allah.*” (QS. al-Ahzab [33]: 5).

Pendapat kedua adalah didasarkan kepada fenom-

ena pemakaian nama suami untuk nama belakang istri merupakan kebiasaan dan tradisi komunitas tertentu. “Sepanjang tidak memicu kerancuan, tak jadi soal,” tulis Syekh Ali Jum’ah.

Dan, mengikuti tradisi tersebut tidak dikategorikan penyerupaan *tasyabuh* perilaku atau budaya non-muslim yang dilarang agama. Sebuah perkara dianggap penyerupaan bila memenuhi dua syarat, yakni *pertama* aktivitas yang ditiru tersebut termasuk perkara yang dilarang, dan *kedua* tidak ada niat untuk menyerupai dari si pelaku.

Opsi yang ketiga memperbolehkan dengan syarat dan ketentuan, antara lain: pemakaian nama suami sebagai nama belakang itu boleh dalam kondisi darurat. Seperti, seorang muslimah yang tinggal di negara-negara Barat. Otoritas setempat memberlakukan kebijakan tersebut untuk dokumen-dokumen resmi.

Sejumlah guru besar Universitas al-Azhar Mesir mendukung opsi yang ketiga ini, antara lain: Prof Ablah al-Kahlawi, Aminah Nashir, dan Ahmad Husain. Mantan Dekan Fakultas Ushuludin Universitas al-Azhar menambahkan, bila pada faktanya otoritas setempat tidak memberlakukan kebijakan tersebut dalam dokumen resmi, tradisi itu tidak boleh dilakukan umat Islam. *Wallahu ‘alam*.





Oleh: **Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes**
Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
Konsultan dan Pendiri Fakultas
Kedokteran UNISBA

Mempercantik DNA Diri

Tahukah Anda bahwa saat seseorang bersedih karena ada harapan yang tak sesuai dengan kenyataan, DNA dalam dirinya akan turut bersedih dan menyandikan hormon-hormon otak yang menimbulkan sensasi kepedihan? Tahukah Anda bahwa jika rasa sedih, marah, dan kecewa itu, apabila dibiarkan berlarut-larut, dia akan "membajak" seisi pikiran? Hal ini ditandai dengan berkurangnya kemampuan otak untuk berpikir jernih dan menemukan solusi yang menyenangkan bagi semua pihak.

Sesungguhnya, 75 persen fungsi otak seorang manusia tidak dapat berjalan dengan semestinya ketika dia tengah berada dalam keadaan marah, sedih, dan kecewa secara berlebihan. Dan, tahukah Anda bahwa kondisi semacam ini apabila dipraktikkan, dia akan bersifat menetap dan menjadi pola syaraf (neuronal) permanen?

Otak manusia sejatinya terdiri dari bagian yang mewakili hawa nafsu, kecerdasan, penerima data (informasi), dan daerah yang mengintegrasikan ketiganya. Pada saat seseorang terjebak ke dalam kesedihan yang berkepanjangan, bagian otak yang aktif akan didominasi oleh otak pengatur hawa nafsu dan upaya mempertahankan diri. Karakteristik dari bagian otak ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan respons emergensi yang bersifat cepat dan satu jalur.

Maka, apabila seseorang gagal mengelola kesedihan, kekecewaan, dan kemarahan yang tertanam di dalam dirinya, dia akan menjadi individu yang cenderung egois, egosentris (berorientasi pada diri sendiri), tergesa-gesa yang berakibat pada pengambilan keputusan yang hanya berorientasi sesaat.

Saat sekarang buktinya teramat banyak. Lihatlah di sekitar kita, hutan-hutan gundul karena ditebangi pepohonannya oleh orang-orang dan pembuat kebijakan yang tidak lagi berpikir panjang. Yang punya kedudukan dengan mudahnya mengambil apa yang bukan miliknya dengan jalan korupsi, kolusi dan nepotisme. Mengapa? Dia ingin mendapatkan untung dengan cara enteng. Dia ingin meraih sebanyak mungkin materi dan kenikmatan duniawi tanpa memikirkan akibatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Demikian pula dengan seks bebas, narkoba, sampai gaya hidup instan yang merusak diri.

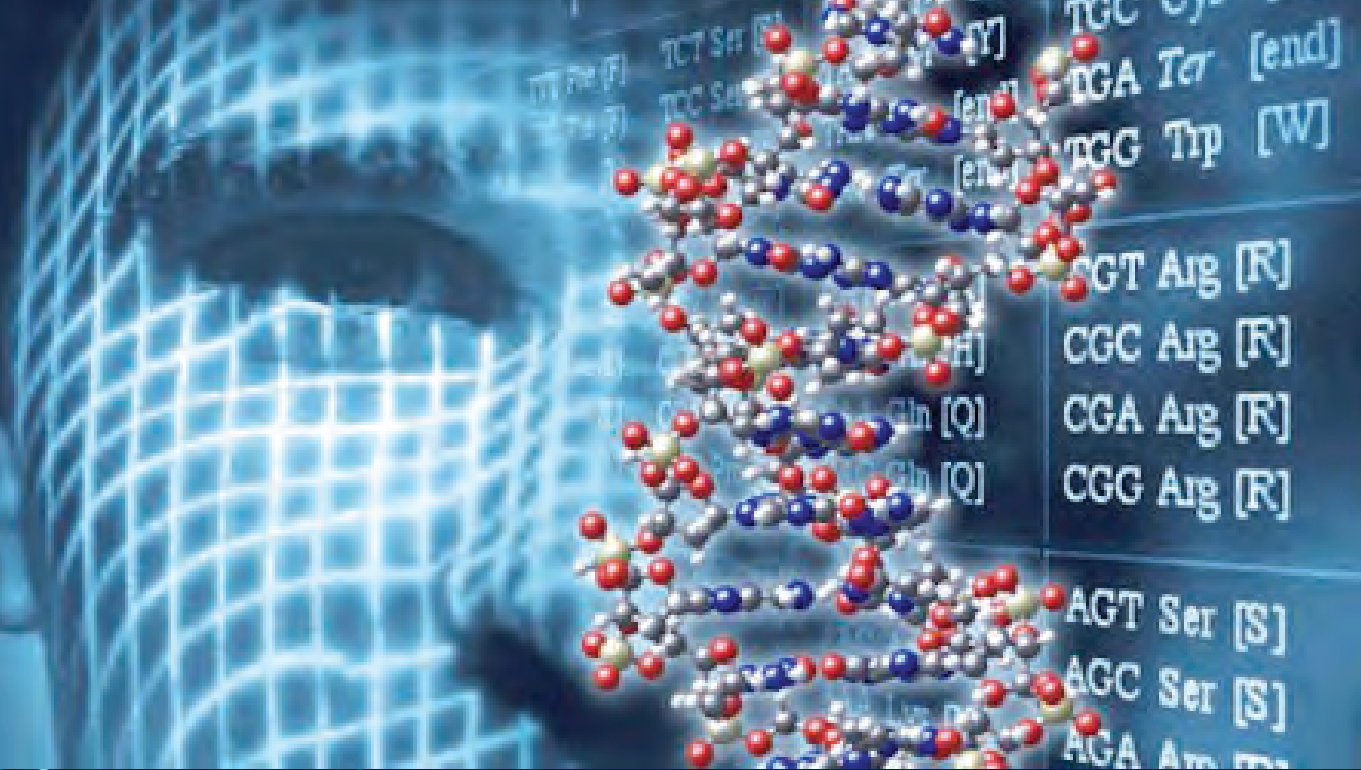
Pertanyaannya sekarang, bagaimana caranya agar DNA bisa mengantarkan kita menjadi pribadi *smart* lagi menarik? Seseorang menjadi menarik karena

memiliki banyak penyebab. Ada yang tergolong kecantikan endogen (datang dari dalam), dan kecantikan eksogen (terlihat di luar). Hal yang tergolong kecantikan dari dalam adalah sensasi psikologis yang ditimbulkan pada saat seseorang berinteraksi dengan orang lainnya. Sifat dasar ini dapat muncul apabila ada keseimbangan fisiologis antara otak, hormon, dan sistem tubuh lainnya.

Maka, seseorang yang berbahagia, mampu bersyukur nikmat dan sehat, dia akan menjadi pribadi yang amat menarik. Inilah yang tersirat dari firman Allah Ta'ala, *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."* (QS. Ibrahim [14]: 7).

Ingatlah, DNA akan bekerja sesuai dengan pikiran. Bukankah dalam hadis qudsi disebutkan bahwa Allah itu sebagaimana prasangka hamba-hamba-Nya? Hal





ini tercermin jelas dari DNA. Mengapa demikian? DNA kita ternyata akan bekerja persis seperti apa yang kita pikirkan. Padahal, di dalam DNA terdapat semua potensi “sukses” dan “gagal”-nya seorang manusia. Maka, ketika seseorang berpikir positif alias *husnuzhan* kepada Allah, DNA dalam dirinya akan memproduksi protein-protein yang tepat dan mendorong otak untuk membangun sirkuit-sirkuit cerdas yang membuat hidupnya menjadi jauh lebih bermakna dan berarti. Demikian pula sebaliknya.

Kabar baiknya, kita jangan khawatir. Apabila saat ini kita masih jauh dari bentuk ideal yang diharapkan, kita masih bisa berusaha untuk mengoptimalkan kinerja DNA yang kita miliki. Sesungguhnya, DNA dapat dioptimalkan dengan mengembangkan pola keyakinan dalam berikhtiar dan ikhlas dalam menyikapi hasilnya.

Lihatlah bakteri-bakteri kecil di sekitar kita yang mampu mensyukuri nikmat dengan mampu mengolah rezeki makanan dalam bentuk apa pun. Bakteri *E.colli* namanya. Dia mampu mensyukuri nikmat dari Allah dengan mengubah pola DNA-nya untuk mengolah makanan yang didapatkannya, meskipun makanan itu berbeda dengan makanan pokoknya. Dia pun menjadi sosok yang *smart* karena mampu mensyukuri nikmat dari Allah dengan optimal, sederhana apa pun nikmat tersebut.

Ada satu kisah untuk menutup tulisan yang ngalor ngidul ini.

Beberapa tahun yang lalu, seorang teman bercerita dengan sedih. Dia mendapatkan rezeki berupa gelar juara dalam sebuah kompetisi, dan hadiahnya uang tunai sebesar 12 juta rupiah. Jumlah ini sangat besar waktu itu. Namun, sepulang dari ajang kompetisi ia terjatuh dari sepeda motor sehingga tulang kakinya patah. Lebih parah lagi, terlepas pula tempurung lututnya. Ia pun dioperasi dan dirawat di rumah sakit, perawatannya itu menelan biaya 7 juta rupiah.

Lalu, walaupun dia telah menyelesaikan program perawatannya, musibah tak kunjung berhenti mendatanginya. Kali ini dia bertandang dalam bentuk bergesernya spiral KB karena terjatuh dari sepeda motor itu. Dia pun hamil di luar kandungan yang sekali lagi mengantarkannya ke meja operasi! Kali ini habis biaya 5 juta. Maka, ludeslah semua hadiah juara kompetisinya.

Dengan sedih dia bertanya, “Mengapa saya tidak bisa menikmati hasil jerih payah saya selama ini?”

Apa jawaban saya? Sederhana dan singkat saja, “Mari kita bayangkan andai celaka dan operasi-operasi itu kita jalani tanpa bekal 12 juta?”

Setelah jatuh tertimpa tanggallah kita, sudah celaka berutang pula! Kasih sayang Allah Ta’ala dengan demikian jangan sekadar dimaknai dengan sesuatu hal yang mendatangkan nikmat semata. Kita pun dapat menerima dan mensyukurinya sebagai sebuah jalan yang menjamin terciptanya aneka solusi atas segala permasalahan yang kita hadapi.

Istiqamah Bersedekah

Oleh: Arie

Saya sudah lebih dari tiga tahun ini menjadi santri karya di Daarut Tauhiid (DT) Peduli Sukabumi. Saat ini memegang amanah bagian Marketing Komunikasi. Saya ingin berbagi tentang hikmah bersedekah yang dialami.

Sebagaimana firman Allah SWT, *"Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan."* (QS. at-Thalaq [65]: 7).

Apa yang ada di dalam ayat al-Quran tersebut, dan ayat-ayat tentang sedekah lainnya, sesuai dengan yang terjadi dalam hidup saya. Tahun 2015 lalu, saya berpisah dengan suami dan anak-anak pun dibawa olehnya karena secara finansial, saya belum sanggup menafkahi mereka.

Gaji saya sebagai guru honorer kala itu hanya 400 ribu, dan harga sewa kontrakan pas sesuai dengan gaji saya. Walau saya menyambi berjualan, tapi rasanya sangat berat. Walau demikian, saya berusaha menjalaninya dengan ikhlas, dan mengejar rida Allah dalam segala keadaan.

Pagi hari, saya membawa jualan pisang ke sekolah, dan hasil keuntungannya bisa saya gunakan untuk makan siang. Lalu siang hari, saya berjualan pakaian atau makanan, dan keuntungannya bisa untuk beli makan malam, air minum, dan kebutuhan lainnya. Saya bertekad, berapa pun hasil penjualan harus sedekah minimal seribu atau dua ribu rupiah. Sekitar 10 persen dari hasil penjualan.

Allah SWT kemudian mempertemukan saya dalam kegiatan yang diadakan oleh DT Peduli. Ketika itu namanya masih Dompot Peduli Ummat (DPU) Daarut Tauhiid. Saya sering ikut even atau aksi galang dana yang digelar DT Peduli. Saya bertekad dalam hati un-



tuk dapat terus bersedekah. Kalau tidak bisa dengan uang, minimal dengan fisik. Jadi ketika DT Peduli menggelar penggalangan dana, saya selalu bersemangat mengikutinya.

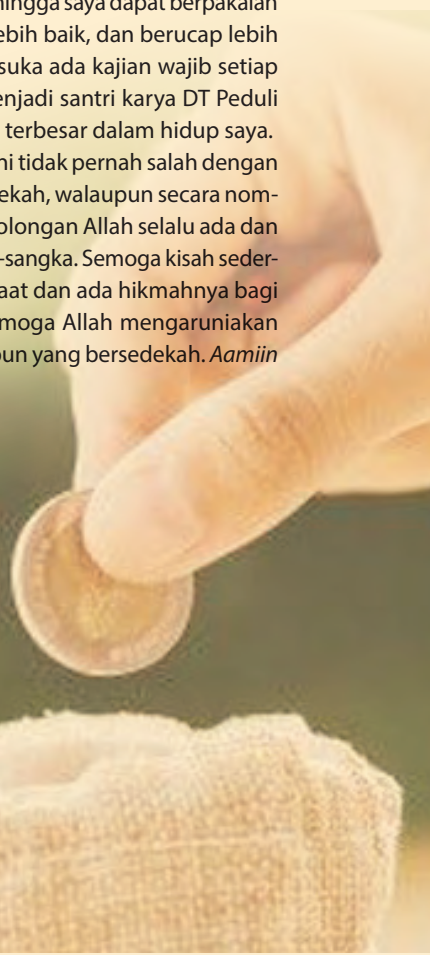
Ketika tidak ada yang dapat dimakan, tiba-tiba tetangga menghubungi, dan memberi saya makanan. Lalu, ada saja yang Allah SWT gerakkan untuk membeli dagangan saya. Bahkan, ada yang menawarkan mengajar di tempat les. Masya Allah! Ada saja kemudahan

yang Allah berikan.

Rasa syukur kian bertambah ketika diberikan tawaran bergabung menjadi santri karya DT Peduli. Saya kemudian meyakinkan ibu, bahwa saya akan berhenti menjadi guru honorer yang telah saya jalani selama 14 tahun. Alhamdulillah ibu mengizinkan.

Proses saya menjadi santri karya DT Peduli, Allah SWT mudahkan. Padahal saya menyadari, secara kapasitas diri dan ilmu yang dimiliki masih jauh dari baik. Tapi alhamdulillah, Ia berikan saya lingkungan yang baik (DT Peduli), sehingga saya dapat berpakaian yang baik, belajar jadi lebih baik, dan berucap lebih baik. Di DT Peduli juga suka ada kajian wajib setiap pekannya. Sungguh menjadi santri karya DT Peduli adalah salah satu rezeki terbesar dalam hidup saya.

Saya semakin meyakini tidak pernah salah dengan berusaha istiqamah sedekah, walaupun secara nominal belum banyak. Pertolongan Allah selalu ada dan jalan-Nya tidak disangka-sangka. Semoga kisah sederhana ini dapat bermanfaat dan ada hikmahnya bagi sahabat semua. Dan semoga Allah mengaruniakan keberkahan bagi siapa pun yang bersedekah. *Aamiin Allahumma Aamiin.*





LAYANAN INFORMASI DAN KONFIRMASI

Telp : 0851 0001 7002
WA: 0817 7900 9700
Chat: www.dtpeduli.org



009.2553.718
a.n DT Peduli Zakat

009.2553.729
a.n DT Peduli Infaq



86000.3896.700
a.n Daarut Tauhiid Peduli

Daftar Cabang

KANTOR PUSAT

Jl. Lestari No 5 Kel. Gegerkalong Girang Kec. Sukasari Kota Bandung, Jawa Barat 40153, Telp (022) 2021861 / 0851 0001 7002

BANDUNG

Kantor Perwakilan Jawa Barat
Jl. Gegerkalong Hilir No. 75 RW.01, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152, Telp. 022 – 82003527

PRiANGAN TIMUR

Kantor Pelaksana Program Priangan Timur
Jl. Ir. H. Juanda KM 1, Ruko Juanda Office Center No.4 Panyingkiran Indhiang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46411, Telp. 0265 – 7296890 / 0822 1122 6789

BANDAR LAMPUNG

Kantor Perwakilan Lampung
Jl. Terusan Way Semangka No. 42 Pahoman, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung, Telp. 0721 – 5600613

SEMARANG

Kantor Perwakilan Jawa Tengah
Jl. Sriwijaya No. 130, Wonodri, Semarang Selatan, Semarang, Jawa Tengah 50242, Telp. 024 – 8444272 / 0851 0050 0074

YOGYAKARTA

Kantor Perwakilan Yogyakarta
Jl. KH. Agus Salim No. 56A Notoprajan Ngampilan Yogyakarta. Telp 0851 0056 0086

JAKARTA

Kantor Perwakilan Jakarta
Perkantoran Pejaten,

Jl. Pejaten Raya Kav.2, No.3, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta. Telp. 021-7986066 / 0896 9000 0001

PALEMBANG

Kantor Perwakilan Sumatera Selatan
Jl. Gersik Lr. Bakung No. 1455, RT 30/08 Sekip Tengah, Palembang 30113, Telp 0711 – 5556103 / 081 1787 9009

BOGOR

Kantor Pelaksana Program Bogor
Jl. Johar Raya, Ruko Johar Grande No 3 Taman Cimanggu, Kel. Kedung Waringin, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor 16163, Telp. 0251-8358441 / 0823 1900 0200

BATAM

Kantor Perwakilan Kepulauan Riau
Jl. Letjen Suprpto Ruko Tembesti Point Bloka A No.3A Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424, Telp 0811 7073 075

JAMBI

Kantor Perwakilan Jambi
Jl. Jend Sudirman No.2A, RT.29 (Seberang POLDA Jambi) RT 29, Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi 36169, Telp. 0741 – 3061010 / 0823 7712 5309

CIANJUR

Jl. Pangeran Hidayatullah, No. 10 A dan B, Kel. Sawah Gede, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur (Samping Rumah Lap-top), Call Center: +62 821-1616-6556

BEKASI

Kantor Pelaksana

Program Bekasi
Ruko Niaga Kalimas 1 Blok A/11, Jl. Cempaka Margahayu Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Telp. 021 – 82671716 / 0812 199 2427

GARUT

Kantor Pelaksana Program Garut
Ruko Gold Land Estate Blok A3, Jl. Karacak RT 06/ RW 09, Kel. Kota Kulon, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Telp. 0262-2807828 / 0822 1718 0001

SOLO

Kantor Pelaksana Program Solo
Jl. Veteran No 247, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155, Telp. 0271-2933872 / 0851 0240 0074

LUBUK LINGGAU

Kantor Pelaksana Lubuk Linggau
Jl. Batu Nisan No. 20, RT.03, Kel. Taba Jemeh, Kec. Lubuk Linggau Timur, Sumatera Selatan 31628, Telp. 0853 7795 9991

SUKABUMI

Jl. R. A. Kosasih No. 347, Kel. Cibeureum Hilir, Kec. Cibeureum, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43164, Telp. 0266 – 6226071 / 0857 7164 6464

BANJARMASIN

Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan
Jl. Cemara Raya, No. 4, RT 36, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin 70123, Telp. 081 1501 9933 / 0812 5481 9955

BANTEN

Kantor Perwakilan Banten
Jl. Ciater Raya RT11/

RW09, Desa Ciater, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310 (Sebrang Domino Pizza), Telp. 0812 9177 6977

MALANG

Kantor Perwakilan Program Malang
Ruko Bukit Dieng Permai Kav 3, Jl. Terusan Dieng, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65115, Telp. 0341 – 5081883 / 081 5566 111 00

MAKASSAR

Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan
Jl. Laccukang no. 14C, Malimongan Baru, Bontoala-Makasar. 081354770103.

KARAWANG

Kantor Pelaksana Program Karawang
Perumnas Bumi Teluk Jambe Blok U, No. 63, RT.03/RW.09, Sukaharja, Telukjambe Timur, Kab Karawang, Jawa Barat 41361, Telp. 081380061700

KUNINGAN

Kantor Pelaksana Program Kuningan
Jl. Jenderal Soedirman No 108, RT 02/ RW 01, Kel Awarirangan, Kec. Kuningan, Kab Kuningan, Jawa Barat, Telp. 0232 – 8902590 / 08 5353 24 5353

PADANG

Kantor Perwakilan Sumatera Barat. Telp.: 0813-6760-3009
Jln. S. Parman Kel. Ulak Karang Utara Kec. Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat.

RIAU

Jl. Soekarno - Hatta, Arengka atas Gg. Damai No.12, RT.003/RW.007,

Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28294. Telp. : +62 811-7699-300

CIREBON

Kantor Pelaksana Program Cirebon
Jl. Perjuangan Majasem Ruko Pelangi, No.99, RT 002/014, Kel. Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45135, Telp. 0231 – 8805 948 / 0853 1442 6132

MEDAN

Kantor Perwakilan Sumatera utara
Jl. Abadi, Komplek Abadi Palace Blok A3, Tanjung Rejo, Medan Sunggal, Kota Medan, Telp. 061 – 4256 4229 / 0812 6555 7653

ACEH

Jl. Tgk Daud Beureuh No. 56 Kota Banda Aceh, Telp. 0822 4700 7001

DEPOK

Kantor Pelaksana Program Depok
Jl. Nusantara Raya, Ruko di Jl. Anyelir III No 179 RT 02 RW 06 (Seberang Depok Jaya), Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok 16435, Telp. 021 7781 0974 / 0812 8051 3336

SURABAYA

Kantor Perwakilan Jawa Timur
Jl. Jettis Seratan Ruki Sakura Regency Blok O-3, Ketintang, Gayungan Surabaya 60231, Telp. 0812 1676 1818

AUSTRALIA

Lemon Grove, Cranbourne West, VIC 3977, Melbourne, Australia, Telp. +61 491 370 806

Keuangan

DAARUT TAUHIID PEDULI LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN BULAN JANUARI 2021 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp	2.124.590.215,70
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp	1.202.506.556,00
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp	2.667.438.377,66
Penerimaan dana Wakaf	Rp	2.661.705.338,11
Penerimaan dana Pengelola	Rp	1.380.997.466,39
Penerimaan dana YDS	Rp	59.568.198,79

Jumlah Penerimaan Dana Rp 10.096.806.152,65

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp	1.469.067.521,00
Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah	Rp	314.685.127,00
Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabi	Rp	5.035.000,00
Penyaluran untuk Muallaf	Rp	550.000,00
Penyaluran Gharim	Rp	1.800.000,00

Jumlah Dana Zakat Rp 1.791.137.648,00

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp	13.056.124,00
Program Kesehatan	Rp	1.600.000,00
Program Ekonomi	Rp	10.522.000,00
Program Dakwah Sosial	Rp	1.291.814.914,00
Program Kemanusiaan	Rp	38.791.241,00

Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Rp 1.355.784.279,00

Dana Infaq Shodaqoh Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp	864.649.450,00
Program Fidyah	Rp	2.650.000,00
Program Qurban	Rp	459.000,00
Program Pendidikan	Rp	739.081.400,00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp	312.623.400,00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp	3.670.255.850,00
Program Pusosman	Rp	113.020.180,00
Program Aqiqah	Rp	5.706.500,00
Penyaluran non cash dan lainnya	Rp	27.025.000,00
Penyaluran Infrastruktur	Rp	2.247.792.939,00

Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Terikat Rp 7.977.557.219,00

Dana Wakaf

Penyaluran Wakaf	Rp	1.768.579.105,64
------------------	----	------------------

Jumlah Dana Wakaf Rp 1.768.579.105,64

Dana YDS

Sarana Umum	Rp	300.000.000,00
-------------	----	----------------

Jumlah Dana Jasa Bank Rp 300.000.000,00

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp	1.746.441.549,65
Penyaluran Dana Amil Yayasan per 2012 s.d 2017		

Jumlah Dana Pengelola Rp 1.746.441.549,65

Jumlah Penggunaan Dana	Rp	14.939.499.801,29
Surplus / Defisit	Rp	(4.842.693.648,64)
Saldo Awal per 01 Desember 2020	Rp	69.040.244.292,07
Saldo Akhir per 31 Desember 2020	Rp	64.197.550.643,43

Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, cabang dan unit DT Peduli (Bandung, Priangan Timur, Lampung, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Sumatera Selatan, Bogor, Kepulauan Riau, Jambi, Bekasi, Garut, Solo, Lubuk Linggau, Sukabumi, Kalimantan Selatan, Banten, Malang, Sulawesi Selatan, Karawang, Kuningan, Cirebon, Sumatera Utara, Aceh, Depok, Surabaya & Dana Titipan Markom) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.



Salig&Seli

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana

TANGGUH IMAN





Lahir: Ratu Balqis Sopian, putri pertama dari H. M. Sopian Hidayat dan Hj. Tuti Budiawati (Donatur DT Peduli), Jumat (1/1).



Lahir: Imtiyaz Bahiyya Zahratunnisa, putri dari Taufik Asriana (Santri Karya DT Peduli Priangan Timur), Senin (15/2).



Lahir: Assyabiya Van Felonda, putri dari Endah Dwi Anggraini dan Sany Maylonda, Keponakan dari Eko Yunianto (Manager Media Relasi DT Peduli), Selasa (9/2).

Serba Serbi

Negara dengan Penduduk Paling Bahagia

Finlandia mendapat peringkat pertama selama tiga tahun berturut-turut sebagai negara dengan penduduk paling bahagia di dunia. Dikutip dari kompas.com (21/3/2019), tingkat korupsi pejabat di Finlandia sangat rendah. Polisi paling dipercaya di dunia. Pajak yang tinggi diinvestasikan untuk jaminan sosial, seperti menyediakan layanan kesehatan gratis, pendidikan, dan bantuan dana untuk bayi yang baru lahir.

Satu-satunya Nama di Dinding Walk of Fame Hollywood

Pada 2002 silam, mendiang legenda tinju dunia Muhammad Ali mendapat kehormatan namanya masuk ke dalam jajaran elite bintang yang dihormati di Hollywood. Ali sempat menolak namanya dicetak di trotoar tersebut, ia tidak ingin orang-orang melangkahi atau menginjak nama Muhammad yang diambil dari nama Rasulullah saw. Akhirnya nama Muhammad Ali menjadi satu-satunya yang dipanjang di dinding Walk of Fame, bukan di trotoar.



Alhamdulillah

Kini Bapak/Ibu dan sahabat bisa
lebih dekat dengan

Majalah Swadaya Online

<https://dtpeduli.org/swadaya/>



sahabat-sahabat akses di :

<https://dtpeduli.org/swadaya/>



Oleh: **KH. Abdullah Gymnastiar**
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Menceritakan Nikmat Allah

Sahabatku, pernahkah melihat kaca pembesar atau lup? Dalam istilah bahasa Sunda disebut dengan suryakanta. Dahulu saat kita masih kanak-kanak, mungkin guru kita di sekolah pernah mengajarkan bagaimana kaca pembesar bisa membakar kertas atau daun yang kering.

Salah satu kunci syukur yakni menyampaikan atau menceritakan nikmat Allah Ta'ala. Dalam bahasa al-Quran istilah ini disebut *tahaddus binni'mah* yang bermakna menampakkan atau menceritakan nikmat Allah. Tujuan kita menceritakan nikmat Allah ini adalah untuk mengingatkan diri kita sendiri pada kekuasaan Allah, sehingga semakin yakin bahwa hanya Allah yang memiliki segalanya. Bahwa hanya Allah yang Maha Mencukupi rezeki seluruh makhluk-Nya.

Allah Ta'ala berfirman, *"Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)."* (QS. ad-Dhuha [93]: 11).

Tahaddus binni'mah jelas berbeda dengan *riya'*. Kalau *riya'* itu menampakkan, menceritakan keberuntungan yang kita dapatkan dengan tujuan supaya orang lain kagum kepada kita dan supaya kita mendapat pujian dari manusia. Orang yang syukur itu tidak ada beban di hatinya. Ringan dengan apa saja yang ia dapatkan dari Allah Ta'ala. Sedangkan orang yang *riya'* itu ada beban di hatinya karena ingin diakui, dikagumi, dan dipuji orang lain.

Orang yang syukur ketika dia sampaikan tentang nikmat dari Allah, yang ia rasakan adalah semakin bertambahnya keyakinan kepada Allah. Semakin deras rasa empatinya untuk membantu orang lain. Sedangkan orang yang *riya'* semakin ia menceritakan keberuntungan kepada orang lain, maka semakin haus dirinya akan pujian dan semakin berat rasanya memiliki pada perkara dunia.

Orang yang syukur akan tenang hatinya dan ketenangan ini akan terpancar melalui ucapan dan perbuatannya, sehingga orang lain pun dibuat nyaman berada di dekatnya. Sedangkan orang yang *riya'* itu tidak akan tenang hatinya dan ketidaktenangan ini akan terpancar dalam ucapan dan sikapnya. Orang lain pun tidak akan nyaman berada lama-lama di dekatnya.

Orang beriman yang senantiasa bersyukur dan menyebut-nyebut nikmat dari Allah itu tidak akan terbebani, justru hatinya akan tetap tenang dan ringan dalam setiap kondisi. Sedangkan orang yang *riya'* akan terbebani hatinya karena ia mencari pujian dan penghargaan makhluk. Akibat dari ketidaknyamanan hatinya itu maka yang diucapkannya pun akan tidak nyaman pula baik bagi dirinya sendiri maupun bagi yang mendengarkan.

Selalu hiasi diri untuk menceritakan nikmat Allah yang kita rasakan dengan niat *lillahi ta'ala*; hanya untuk Allah semata. Apa yang kita miliki hakikatnya adalah dari Allah dan untuk digunakan di jalan yang Allah ridai. Keberuntungan, keberhasilan, kesuksesan yang kita raih adalah karunia dari Allah sebagai sarana bagi kita untuk lebih dekat kepada-Nya.

Menjadi pribadi yang bersyukur adalah dambaan kita semua. Karena hanya pribadi yang bersyukurlah yang bisa menjalani hidup ini dengan ringan, penuh ketenangan, bahagia, dan senantiasa mendapat pertolongan Allah Ta'ala. Semoga kita termasuk hamba-hamba Allah yang pandai bersyukur. []





TANGGUH IMAN

Berbagi Paket Ibadah

Program berbagi Al Quran, Iqro, Tasbih Digital dan Panduan Ramadhan yang diberikan ke Surau, Musholla, Masjid, Pesantren & Taman Pendidikan Al Quran dan kepada seluruh penerima manfaat di pelosok negeri.

Transfer donasi melalui :

BNI SYARIAH
009.2553.741

REKENING A.N DT PEDULI INFAQ

Konfirmasi WA Center
0817-7900-9700



Scan melalui :



PEDULI BENCANA BANJIR JABABEKA

Rekening Donasi a.n. DT PEDULI INFAQ
BNI Syariah 009.2553.729
Konfirmasi WA Centre 0817 7900 9700

